

Analisis Bahasa Gaul Dalam Video Youtube Denny Sumargo

Enzari Puspaningtyas
Universitas Negeri Medan

Ruth Febriyanti Simarmata
Universitas Negeri Medan
Email: enzaripuspaningtyas02@gmail.com

Ika Febriana
Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: enzaripuspaningtyas02@gmail.com

Abstract. *The development of communication technology in this era is experiencing rapid development. This allows communication to take place not only directly face to face at one time, but also at any time and from any location. Slang as a language variant is a real influence from the development of communication technology. The use of social media that is currently rife is one of the impacts of the emergence of slang in society. This study aims to analyze the slang contained in the video on the YouTube channel CURHAT BANG by Denny Sumargo. The research method used is a qualitative one in which the data comes from a video podcast entitled "Israeli Chaos, Politics, and Football! (Coach Justin) - Curhat Bang". The reason for choosing this video is because it is being widely discussed and is getting a lot of attention from the public. The steps of data analysis in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research, 33 forms of slang were found in the video.*

Keywords: *Denny Sumargo, Slang, Sociolinguistic, Youtube*

Abstrak. Perkembangan teknologi komunikasi pada zaman ini mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut menyebabkan komunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka pada suatu waktu, namun dapat dilakukan pada kapan dan dimana saja. Bahasa gaul sebagai varian bahasa, merupakan sebuah pengaruh nyata dari perkembangan teknologi komunikasi tersebut. Penggunaan media sosial yang marak sekarang ini merupakan salah satu dampak timbulnya penggunaan bahasa gaul pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahasa gaul yang terdapat dalam video pada kanal Youtube *CURHAT BANG* Denny Sumargo. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang datanya bersumber dari video *podcast* yang berjudul “Kisruh Israel, Politik & Sepak Bola !? (Coach Justin) - Curhat Bang”. Adapun alasan pemilihan video tersebut karena sedang ramai diperbincangkan serta mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 33 bentuk bahasa gaul yang digunakan dalam video tersebut.

Kata kunci: bahasa gaul, Denny Sumargo, sosiolinguistik, Youtube,

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sebuah kemampuan berkomunikasi menggunakan tanda berupa kata ataupun gerakan serta simbol tertentu yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai hal mendasar, "bahasa" dapat digunakan untuk mewakili kumpulan aturan yang terdiri dari sistem komunikasi yang rumit atau kumpulan ucapan yang dapat dihasilkan sebagai hasil dari aturan tersebut, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi terkompleks yang disampaikan secara vokal dan tertulis sebagai komponen seperti kata, kelompok kata, frase, dan kalimat. Menurut uraian tersebut, bahasa dapat dikatakan sebagai sebuah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan yang memiliki struktur yang paling baik.

Saat ini, perkembangan teknologi komunikasi sudah sangat pesat. Komunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka pada suatu waktu, namun dapat dilakukan pada kapan dan dimana saja. Berkembangnya kemajuan teknologi komunikasi ini, pastinya memberikan dampak pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi itu sendiri. Bahasa pada masyarakat pun berkembang baik lisan maupun tulisan.

Bahasa gaul sebagai varian bahasa, merupakan sebuah pengaruh nyata dari perkembangan teknologi komunikasi tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diakses secara daring, mendefinisikan bahasa gaul sebagai 'dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu untuk pergaulan'. Kata dalam bahasa gaul berasal dari berbagai bahasa dan dialek, antara lain dialek Indonesia Jakarta, bahasa prokem, bahasa daerah, dan bahasa lainnya. Selain itu, bahasa gaul mengembangkan bahasa baru yang melalui kaidah tertentu.

Penggunaan media sosial yang marak sekarang ini merupakan salah satu dampak timbulnya penggunaan bahasa gaul pada masyarakat. Dapat dijelaskan secara sederhana, media sosial merupakan sebuah wadah yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi jarak jauh melalui media daring. Youtube merupakan salah satu media sosial komunikasi. Sebagai *social media sharing networks*, Youtube memungkinkan penggunanya untuk dapat saling berbagi hal dalam sisi visual. Youtube menyediakan media yang menampilkan berbagai variasi video mulai dari memasak, traveling, komedi, hingga *podcast*. *Podcast* merupakan sebuah rekaman pembicaraan yang bertujuan untuk membahas suatu topik dan dikemas dalam bentuk video maupun audio.

Denny Sumargo adalah salah satu pembuat konten yang mengunggah jenis konten *podcast* pada kanal Youtube-nya yang bernama *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Denny Sumargo sering kali mengundang berbagai narasumber yang menarik untuk diajak berbincang serta mengundang simpati banyak pengguna Youtube. Pastinya dalam bincangannya dengan narasumber, Denny Sumargo tidak selalu menggunakan bahasa baku. Penggunaan bahasa gaul sangat mungkin digunakan untuk membangun suasana santai serta membangun percakapan yang lebih dekat dan hangat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk dapat mengkaji penggunaan bahasa gaul dalam video *podcast* pada kanal youtube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam video *podcast* yang berjudul “Kisruh Israel, Politik & Sepak Bola!? (Coach Justin) - Curhat Bang” yang diunggah pada kanal Youtube tersebut. Adapun alasan pemilihan video tersebut karena sedang ramai diperbincangkan serta mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Riyanto,dkk (2020:1) mengemukakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam bahasa pergaulan sehari-hari yang tujuan untuk membuat percakapan menjadi lebih hangat dan dekat oleh suatu kelompok. Sejalan dengan pendapat Swandy (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa gaul atau slang dapat di artikan sebagai salah satu jenis ragam bahasa yang digunakan di kalangan remaja dan merupakan suatu bahasa yang sangat menarik, unik dan khas. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli diatas, bahwa bahasa gaul merupakan bahasa Indonesia non formal yang digunakan oleh kelompok tertentu dan bersifat sementara.

Penggunaan bahasa gaul sering dilakukan remaja pada saat kegiatan nongkrong dengan bertujuan untuk membuat percakapan menjadi asik dan lebih akrab antara satu sama lain. Tidak heran juga jika pada saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul digabungkan dengan bahasa lain seperti bahasa Inggris dan bahasa daerah. Sejalan dengan itu zaman sekarang penggunaan bahasa gaul cepat menyebar melalui berbagai media sosial seperti Youtube, Whatsapp, Twitter, dll. Apalagi sekarang Youtube menjadi incaran para masyarakat untuk mencari berbagai info terkini, contohnya saja *podcast* yang sering dilakukan para artis ataupun *influencer* dari kanal Youtube masing-masing. Beragam jenis *podcast* yang terdapat di Youtube, seperti membicarakan tentang

politik, pendidikan, dll. *Podcast* merupakan rekaman atau video yang dilakukan beberapa orang dengan membahas topik terbaru dengan menghadirkan nara sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait bahasa yang sedang marak digunakan pada saat ini.

Penelitian terdahulu menjadi sebuah acuan serta landasan peneliti melakukan sebuah penelitian. Persamaan atau kemiripan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan Muh Ridlo (2021) yang berjudul "*Analisis Pengaruh bahasa gaul dikalangan mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia di zaman sekarang*" sesuai penelitian yang telah diselesaikan, mengenai "*Analisis Bahasa Gaul dalam Video Youtube Denny Sumargo*". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia, untuk mengetahui kosakata bahasa gaul, perkembangan bahasa gaul dikalangan mahasiswa, serta dampak positif dan negatif dari bahasa gaul. Sejalan dengan itu, penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasrullah (2021) yang berjudul "*Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial*" mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa gaul yang bersifat pemendekan, baik yang bersifat akronim dan singkatan di kalangan remaja milenial di media sosial.

METODE PENELITIAN

Menurut Darmadi (2013:153) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersumber dari video Youtube Denny Sumargo. Moleong (2017:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2018:247-249) menjelaskan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai

dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2013:49) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2018:252-253) mengungkapkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

No	Bahasa atau Istilah Gaul	Makna	Menit
1.	<i>Viral</i>	Penyebaran informasi secara masif	01:03
2.	<i>Lu</i>	Anda	01:26
3.	<i>Gue</i>	Saya	02:05
4.	<i>Mindset</i>	Pola pikir	02:34
5.	<i>Open minded</i>	Berpikiran terbuka	02:35
6.	<i>Let's say</i>	Mari katakan	05:12
7.	<i>Live</i>	Staran langsung	06:13
8.	<i>Okay, fine</i>	Baiklah	06:39
9.	<i>Exposure-nya</i>	Perhatiannya	07:08
10.	<i>Welcome-welcome aja</i>	Menerima saja	08:11
11.	<i>Image</i>	Pandangan	08:48
12.	<i>Feeling</i>	Perasaan	12:29
13.	<i>Men-tweet</i>	Mencuit atau menulis dalam aplikasi Twitter	14:06
14.	<i>No issue</i>	Tidak ada hubungan	15:21
15.	<i>Definitely</i>	Pastinya	19:27
16.	<i>That's okay</i>	Tidak apa-apa	20:46
17.	<i>Exactly</i>	Tepat	24:32
18.	<i>Sorry to say</i>	Maaf karena menyampaikan hal ini	25:10
19.	<i>Host-nya</i>	Pembawa acara	26:16
20.	<i>Nggak ujuk-ujuk</i>	Tidak tiba-tiba	26:25
21.	<i>Tapi kalo</i>	Tetapi kalau	26:45
22.	<i>Meng-influence</i>	Memengaruhi	26:49
23.	<i>Ngelobi</i>	Melakukan pendekatan	27:05
24.	<i>Ngececar</i>	Menanyakan	27:38
25.	<i>Kucuk-kucuk</i>	Tiba-tiba	28:19
26.	<i>Respect, keknya, banget</i>	Menghormati, sepertinya, sekali	29:09
27.	<i>Problem</i>	Masalah	29:44
28.	<i>Forget</i>	Lupa	30:44
29.	<i>I don't know</i>	Saya tidak tahu	31:09
30.	<i>Tajir Melinir</i>	Orang kaya sekali	36:05
31.	<i>Ngebranding</i>	Pencitraan	39:25
33.	<i>What ever</i>	Tidak Peduli	48:21

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pemilihan bahasa gaul yang terkandung dalam video dalam kanal Youtube Curhat Bang Denny Sumargo yang berjudul “Kisruh Israel, Politik & Sepak Bola !? (Coach Justin)-Curhat Bang” yang ditemukan sejumlah 33 bahasa gaul dalam dialog pembawa acara dan bintang tamu video tersebut. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing bahasa gaul yang ditemukan:

1. *Viral* (menit 01:03)

“Ini layak *viral*”

Kata *viral* merupakan kata yang dapat menggambarkan situasi dimana informasi ataupun berita tersebar secara masif dan luas melalui sosial media. *Viral* banyak digunakan untuk merujuk pada keadaan yang menunjukkan sebuah keadaan sedang ramai dibicarakan.

2. *Lu* (Menit 01:26)

“*Lu* tau sendirilah”

Kata *lu* merupakan sebuah kata yang sering digunakan oleh para penutur yang umumnya berasal dari wilayah Betawi. Kata *lu* merujuk pada kata ganti orang yang berarti anda/kamu.

3. *Gue* (Menit 02:05)

“*Gue* lumayan kaget”

Kata *gue* merupakan kata ganti orang pertama. Sama dengan kata *lu*, kata ini banyak digunakan oleh penutur yang umumnya berada pada daerah atau wilayah Betawi.

4. *Mindset* (02:34)

“Secara *mindset*-nya *open minded*”

Mindset memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu pola pikir. Saat ini, kata *mindset* sering digunakan oleh para remaja ataupun penutur untuk merujuk pada objek pola pikir orang lain ataupun lawan bicaranya.

5. *Open minded* (menit 02:35)

“Secara *mindset*-nya *open minded*”

Open minded dapat diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi “berpikiran terbuka”. Kata ataupun frasa ini banyak digunakan belakangan ini seiring dengan maraknya perkembangan serta penyebaran informasi mengenai berbagai

hal baru. *Open minded* digunakan untuk merujuk pada penggambaran atas pemikiran yang tidak mudah menjustifikasikan keadaan ataupun memiliki pemahaman terbuka atas berbagai hal yang mungkin tidak sejalan dengan prinsip.

6. *Let's say* (menit 05:12)

“*Let's say* pertengahan Maret-lah”

Frasa *let's say* dalam hal ini dapat diartikan menjadi “dapat dikatakan”. Frasa ini banyak digunakan untuk merujuk pada penggambaran keadaan.

7. *Live* (menit 06:13)

“Tadi gue *live* dengan Kompas”

Dalam konteks pembicaraan ini, kata *live* dapat diartikan menjadi kegiatan siaran langsung yang dilakukan melalui media. Media disini tidak hanya sekedar media penyiaran televisi saja melainkan dapat melalui aplikasi baik media sosial ataupun website. Saat ini seiring dengan maraknya perkembangan media sosial yang memberikan penggunanya sarana melakukan kegiatan siaran langsung, penggunaan kata *live* semakin sering dijumpai pada masyarakat.

8. *Okay, fine* (menit 06:39)

“*Okay, fine* itu gue bisa terima”

Frasa ini berdasarkan konteks pembicaraan dapat diartikan menjadi “baiklah”. Frasa ini sering dipakai untuk menggambarkan perasaan penerimaan atas suatu hal dalam pembicaraan.

9. *Exposure-nya* (menit 07:08)

“... itu *exposure-nya* kecil”

Kata *exposure* dalam hal ini dapat diartikan menjadi “perhatian”. Dalam konteks ini dimaksudkan sebagai perhatian yang didapatkan atau diberikan oleh orang-orang atas suatu kejadian. Kata *exposure* sering digunakan sebagai bahasa gaul untuk konteks dalam pembicaraan mengenai bagaimana suatu hal akan mempengaruhi pemikiran orang lain

10. *Welcome-welcome* aja (08:11)

“... mereka *welcome-welcome* aja kok”

Frasa ini dapat diartikan menjadi “menerima saja”. Kata *welcome* yang berasal dari bahasa Inggris sering digunakan pada ujaran sehari-hari dan digunakan untuk konteks yang menggambarkan keadaan menerima atas suatu hal.

11. *Image* (menit 08:48)

“... ingin mempertahankan *image* yang mendukung...”

Kata *image* dalam konteks pembicaraan ini diartikan menjadi “pandangan”. *Image* banyak digunakan menjadi bahasa gaul untuk konteks yang menggambarkan pandangan orang lain akan suatu hal.

12. *Feeling* (menit 12:29)

“Maka dari itu ya, *feeling* gue...”

Kata ini dapat diartikan menjadi “perasaan”. Kata *feeling* sangat sering digunakan untuk menggantikan kata perasaan ataupun ungkapan intuisi dalam bahasa saat ini. *Feeling*

13. *Respect* (12:41)

“FIFA ingin me-*respect* ...”

Kata *respect* dalam konteks ini merujuk pada arti menghargai. *Respect* telah menjadi bahasa gaul yang banyak digunakan pada media sosial akhir-akhir ini. Kata ini dapat menggambarkan keadaan saat seseorang merasa menghargai akan suatu hal dapat seseorang, suatu pandangan, kegiatan, ataupun hal lainnya

14. *Men-tweet* (menit 14:06)

“Tidak *men-tweet*, tidak begitu”

Pada konteks pembicaraan ini, *men-tweet* dapat diartikan menjadi kegiatan mengirimkan cuitan ataupun pemikiran berupa tulisan pada aplikasi Twitter. Istilah *tweet* sudah sangat umum digunakan oleh pengguna aplikasi media sosial tersebut untuk menyebutkan kegiatan berkirim “status” kepada pengguna lainnya.

15. *No issue* (menit 15:21)

“*No issue* lah”

Frasa *no issue* dapat diartikan menjadi “tidak ada kaitannya” dalam konteks pembicaraan ini. Frasa ini dapat menggambarkan ketidakadaan hubungan antara satu hal dengan hal lainnya. *No issue* sering digunakan pada pembicaraan yang merujuk pada pembahasan mengenai perbandingan hubungan suatu hal

16. *Definitely* (menit 19:27)

“*Definitely* kita dicoret”

Kata ini diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “pastinya” atau “dengan pasti”. Kata *definitely* sering digunakan sebagai bahasa gaul untuk menggambarkan keadaan tidak terbantahkan yang sudah didasarkan pada fakta dalam setiap pembicaraan

17. *That's okay* (menit 20:46)

“*That's okay*, tidak ada masalah”

Frasa ini diartikan menjadi “tidak apa-apa” kedalam bahasa Indonesia. Frasa *that's okay* sendiri banyak digunakan oleh remaja sebagai bahasa gaul untuk menggambarkan keadaan yang tidak terlalu berpengaruh akan banyak hal. *That's okay* juga sering digunakan dalam keadaan menenangkan atau meyakinkan lawan bicara atas suatu hal.

18. *Exactly* (menit 24:32)

“*Exactly* kita juga dulu seumur gitu”

Kata *Exactly* diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “tepat”. Penggunaan *exactly* dalam konteks pembicaraan ini mengarah pada keadaan setuju atas tuturan lawan tutur. Kata ini banyak digunakan sebagai bahasa gaul untuk membenarkan suatu hal bisa itu keadaan, tuturan atau hal lainnya

19. *Sorry to say* (menit 25:10)

“... *sorry to say*, berlebihan”

Frasa *sorry to say* dalam konteks pembicaraan ini dapat diartikan menjadi permintaan maaf atas hal yang akan disampaikan selanjutnya. Frasa ini digunakan pada bahasa gaul biasanya dapat memberikan kesan yang kurang baik dengan menunjukkan posisi penutur yang lebih diatas atau kesan angkuh dalam ujarannya.

20. *Host*-nya (menit 26:16)

“Dimana dari kita ya dari *host*-nya”

Kata *host* biasanya digunakan untuk seseorang yang memimpin suatu cara, *host* juga sebagai pemandu dalam berjalannya acara yang sedang diselenggarakan/berlangsung.

21. Nggak ujuk-ujuk (menit 26:25)

“Jadi kalau tadi gue bicara sama Pak Putra. Dia bilang sebenarnya kita ga ujuk-ujuk menolak”

Kata *ujuk-ujuk* dalam konteks pembahasan ini ialah, dimana seseorang tiba-tiba memberikan informasi/pendapat kepada seorang lainnya tanpa melakukan musyawarah terlebih dahulu.

22. Tapi kalo (menit 26:45)

“Tapi kalo gue lihat lu”

Kata *tapi kalo* merupakan bahasa yang tidak baku/bahasa singkatan yang dipergunakan anak milenial untuk berkomunikasi kepada lawan bicara. Seharusnya kata yang benar ialah *tetapi kalau*.

23. *Menginfluence* (menit 26:49)

“Coba *influence* FIFA”

Kata *influence* merupakan pengertian dari mempengaruhi. Dimana mempengaruhi berarti mencoba menyakinkan seseorang terhadap suatu pendapat/pandangan agar dapat membawa dampak perubahan terhadap sesuatu.

24. Ngelobi (menit 27:05)

“Ngelobi itu biasa”

Kata *ngelobi* berarti melakukan pendekatan kepada seseorang dengan tujuan untuk menyakinkan seseorang akan suatu hal.

25. Ngececar (menit 27:38)

“Karena ada beberapa yang ngececar ke FIFA”

Kata *ngececar* memiliki arti yaitu menanyakan. *Mencecar* digunakan untuk menanyakan kepada seseorang secara berulang kali

26. Kucuk-kucuk (menit 28:19)

“Ini juga ada pertanyaan gue satu ya maksudnya kenapa kucuk-kucuk”

Kata *kucuk-kucuk* disini memiliki arti yaitu tiba-tiba. Dimana dalam konteks ini yaitu seseorang memberikan pendapat secara tiba-tiba yang dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu.

27. *Respect*, keknya , banget (menit 29:09)

“*Respect* keknya niat banget”

Pada kalimat ini tidak memakai kata baku, dimana seharusnya kalimat yang benar ialah menghormati sepertinya niat sekali. Salah satu dampak negatif dari adanya bahasa milenial yakni, penggunaan bahasa tidak baku secara terus-menerus dan ini akan mengakibatkan pergeseran kedudukan bahasa baku Indonesia.

28. *Problem* (menit 29:44)

“*Problem* ini ada apa gitu”

Kata *problem* memiliki arti yaitu masalah. Dimana masalah yang dimaksud dalam video yaitu sebuah pernyataan yang diucapkan seseorang tentang keadaan yang belum sesuai/belum terjadi akan sesuatu hal.

29. *Forget* (menit 30:44)

“*Forget* piala dunia”

Kata *forget* mempunyai arti lupa. Lupa merupakan kondisi dimana seseorang tidak lagi mengingat suatu kondisi kejadian. Hal ini bisa disebut sebagai ketidakacuhan seseorang akan suatu hal yang telah terjadi.

30. *I don't know* (menit 31:09)

“*I don't know* tapi”

I don't know memiliki arti yakni tidak tahu, pada dasarnya orang tidak tahu ialah yang tidak mengerti/memahami akan sesuatu hal yang telah terjadi/belum pernah terjadi.

31. Tajir melintir (menit 36:05)

“Dia udah tajir melintir”

Kata *tajir melintir* memiliki arti yaitu orang kaya sekali. Kata ini biasanya digunakan untuk menggambarkan perekonomian seseorang yang memiliki harta yang sangat banyak dan tidak akan habis oleh beberapa generasi keturunan.

32. *Nge-branding* (menit 39:25)

“*Nge-branding* negara gua”

Kata *ngebranding* memiliki arti pencitraan. Pencitraan merupakan sebuah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain untuk membentuk suatu citra dalam diri seseorang.

33. *What ever* (menit 48:21)

“*What ever* fokus kesana”

What ever merupakan bahasa Inggris yang memiliki arti tidak peduli. Tidak peduli dalam konteks ini yakni sikap seseorang dalam menanggapi persoalan yang sedang/terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa gaul adalah bahasa Indonesia non formal yang digunakan oleh kelompok tertentu dan bersifat sementara. Bahasa gaul sebagai variasi bahasa, merupakan sebuah pengaruh nyata dari perkembangan teknologi komunikasi tersebut. Maraknya penggunaan bahasa gaul semakin nyata dengan perkembangan media sosial yang juga semakin massif saat ini. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 33 penggunaan bahasa atau kata gaul yang ditemukan dalam video Youtube Denny Sumargo yang berjudul “Kisruh Israel, Politik & Sepak Bola !? (Coach Justin) - Curhat Bang”.

Perkembangan variasi bahasa merupakan sebuah hal yang sulit untuk dihindari. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa bahwa sebagai kaum muda hendaknya kita dapat melestarikan penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut diharapkan dapat mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Aglis Andhita Hatmawan, dan Slamet Riyanto. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: CV Budi Utama.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa%20gaul>. Diakses pada 26 Maret 2023
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swandy, Eduardus. 2017. “Bahasa Gaul Remaja dalam Media Social Facebook”. Dalam *Jurnal: Bastra volume 1 nomor 4, halaman 1-4*.